



PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Novia Tatyana Salsabila¹, Maidani², Idel Eprianto³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: noviatatyana@gmail.com

Article History:

Received: 22-01-2024

Revised :30-01-2024

Accepted:06-02-2024

Keywords:

Struktur Modal,
Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas, Kualitas
Laba

Abstract: Novia Tatyana Salsabila. 202010315018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022) Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba sebagai variabel dependen; Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 108 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat vital dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan dalam sektor ini berperan dalam penghimpunan dan penyaluran dana, serta memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur (Dewantari 2020). Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan-

perusahaan perbankan memiliki implikasi yang signifikan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

Saat ini kualitas laba merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi. Kualitas laba penting karena dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk menciptakan laba yang besar dan berkualitas (Ningrum, 2019). Kualitas laba merujuk pada relevansi laba dalam memperkirakan keberhasilan perusahaan, yang dapat didefinisikan sebagai keuntungan yang relevan, dapat dipercaya, dapat dimengerti, dan sebanding bagi pembaca laporan keuangan untuk membuat penilaian terbaik (Ningrum, 2019).

Perusahaan perbankan dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan transparansi dan relevansi informasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam menggali bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi kualitas laba dalam konteks perbankan. Menurut Aboud, Roberts dan Zalata (2018), dalam penelitiannya menemukan bahwa standar baru yang direvisi atau diperbarui akan meningkatkan kualitas laba, dan membawa sinyal positif kepada investor, dan calon investor untuk berinvestasi.

Bagi para investor yang memakai laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan diharapkan untuk berwaspada dan bersikap kritis dalam menggunakan kualitas laba sebagai salah satu aspek dalam pengambilan keputusan investasi (Polimpung, 2020). Dikarenakan dapat memungkinkan jika laba yang disajikan mengandung data atau angka-angka yang telah dimanipulasi atau disajikan tidak sesuai dengan substansi ekonominya. Menurut Wati & Putra dalam Amanda (2023), terdapat kasus perusahaan yang melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan mengindikasikan masih lemahnya kualitas laba yang dilaporkan. Dilansir dari situs Kontan.id (2020) perusahaan PT Timah (TINS) pada tahun 2018 melakukan pencatatan yang *overstatement* pada laporan keuangannya. Laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 132,29 miliar, tetapi manajemen PT Timah mencatatkan laba bersih sebesar Rp 531,35 miliar. Temuan itu ditemukan setelah beberapa bulan laporan keuangan PT Timah tahun 2018 dipublikasikan. Menurut (Yunita & Suprasto, 2018) laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang.

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal adalah salah satu indeks yang digunakan investor untuk memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi (Diana & Suwitho, 2020). Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya untuk memaksimalkan struktur modal, struktur modal yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba perusahaan (Ansar, 2018).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indeks yang mengkategorikan kecil besarnya perusahaan (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Ukuran

perusahaan penting sebab entitas besar akan memiliki lebih banyak detail data sehingga mendorong laba berkualitas lebih tinggi (Kristanti, 2022).

Berikutnya faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dan efektivitas kinerja manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mampu dikatakan berhubungan dengan kualitas laba itu sendiri (Setiawan, 2018:37). Hal ini dikarenakan investor meyakini bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kinerja manajemen yang baik. Profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik sehingga akan berdampak pada seberapa tinggi kualitas laba dihasilkan (Magdalena dan Trisnawati, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai kualitas laba sudah banyak dilakukan. Berbagai faktor telah teridentifikasi mempengaruhi kualitas laba tetapi masih ada temuan-temuan yang tidak konsisten. Penelitian Amalia dan Dura (2022); Syawaluddin et al (2019); Sari dan Wiyanto (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, namun Erawati dan Hasanah (2022); Luwas, Kawulur dan Tanor (2021) tidak menemukan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian Widmasari, Arizona dan Merawati (2019); Rohmansyah dkk (2022); Sumertiasih dan Yasa (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Anggraeni dan Widati (2022); Wulandari et al (2021) yang tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Sama halnya pada hasil penelitian Maulita dan Dewi (2023); Isna (2020) tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, sedangkan Nurochmah (2021); Salma dan Riska (2019); Zatira dkk (2021) menemukan pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

Mengacu pada fenomena yang terjadi diatas, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil dari faktor faktor yang menjadi pengaruh kualitas laba, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh kualitas laba dengan mengambil beberapa faktor yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 yang mengemukakan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Sebagai pihak prinsipal menginginkan laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan, pihak agen menginginkan bonus sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal sehingga menimbulkan masalah agensi (agency problem). Masalah agensi adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah cara perusahaan membiayai operasinya melalui kombinasi berbagai sumber dana, seperti ekuitas pemilik dan utang. Struktur modal menjelaskan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yakni kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya (Yuliana & Fauziah, 2022). Struktur modal yang besar dalam suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang buruk karena aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal dari perusahaan itu sendiri. Jika hal ini terjadi kemungkinan terburuknya adalah perusahaan gagal bayar atau tidak dapat membayar hutangnya (Sari & Wiyanto, 2022). Sehingga dikatakan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari investor menjadi menurun (Syawaluddin et al, 2019). Jika perusahaan memiliki proporsi yang sehat antara hutang dan ekuitas, investor cenderung meningkatkan minatnya ketika struktur modal perusahaan lebih efisien dan berimbang karena risiko keuangan dapat dikelola dengan baik, dan ini dapat menarik bagi investor karena menunjukkan stabilitas dan potensi pertumbuhan jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan aset yang meningkat menunjukkan modal yang diinvestasikan lebih besar (Agustina, Eprianto & Pramukty, 2023). Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil (Marpaung, 2019). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba karena perusahaan yang memiliki aset perusahaan besar dapat memenuhi kewajiban dan dapat membuat para investor menanamkan sahamnya dengan tidak semata mata mengambil keputusan dengan melihat posisi laba dan rugi perusahaan (Sejati dkk, 2021). Ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan (Yuliana & Fauziah, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran untuk mengukur pendapatan atau keuntungan dari sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. Apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi maka menunjukkan bahwa kualitas laba yang tercermin perusahaan juga tinggi, selain itu juga terdapat banyak pula investor yang akan bergabung dengan perusahaan tersebut (Lusiani & Khafid, 2022). Profitabilitas dapat mempengaruhi kualitas laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan karena semakin besar keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam bentuk laba maka terdapat nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun menggunakan modal sendiri (Sejati dkk, 2021). Hal tersebut akan membuat investor merespon positif dengan membeli saham perusahaan sehingga jumlah permintaan saham dan harga saham meningkat.

Kualitas Laba

Menurut Hakim & Naelufar dalam Maulita & Dewi (2023) data dari laporan keuangan sangat diperhatikan oleh investor dan menjadi tolok ukur dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba merupakan bagian informasi dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian bagi pengguna informasi laporan keuangan (Anggraeni & Widati, 2022). Informasi tentang laba dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang berkualitas akan dapat memberikan informasi kepada investor untuk mengambil keputusan. Salah satu karakteristik yang penting dari sistem pelaporan keuangan yaitu kualitas laba. Kualitas laba merupakan suatu informasi laporan keuangan yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi (Rohmansyah dkk, 2022). Kualitas laba penting karena dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi perusahaan untuk menciptakan laba yang besar dan berkualitas (Ningrum, 2019).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk merangkum, mengorganisir, dan menginterpretasikan data. Menurut (Sugiyono, 2019:2016) analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau telah ada sebelumnya. Data sekunder sering digunakan untuk analisis, penelitian, atau keperluan lainnya, tetapi tidak dikumpulkan khusus untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan berturut-turut selama tahun 2020-2022 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alat analisis dan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 sebagai alat pengujinya. Desain penelitian ini memiliki empat variabel, diantaranya satu variabel dependen (Kualitas Laba), tiga variabel independen (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Gambaran Perusahaan

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Pasar Modal di Indonesia kembali digiatkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek.

Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai.

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2022. Adapun proses penyeleksian sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi awal perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.	56
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki informasi yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(8)
3	Perusahaan perbankan yang memperoleh laba negatif pada periode 2020-2022.	(12)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai observasi		36
Tahun pengamatan		3
Jumlah observasi penelitian		108

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Jumlah populasi perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan dan terdaftar di BEI sebanyak 36 perusahaan. Selain dikarenakan tidak memiliki informasi yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menghasilkan laba negatif, hal ini menyebabkan pengolahan data menjadi tidak relevan satu sama lain.

Dari kriteria di atas dan pembatasan masalah penulis hanya mengambil 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022, dengan total data sebanyak 108 data. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk.
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)

11	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
12	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
17	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
18	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
19	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen Tbk.
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
22	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
23	BNLI	Bank Permata Tbk.
24	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
26	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
27	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
29	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
30	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
31	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
32	MEGA	Bank Mega Tbk.
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
34	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

4.2 Hasil Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba, penulis menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26.

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 4.2 jumlah data (N) yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 108 data. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	108	0,12	9,59	1,7950	2,55535
Ukuran Perusahaan	108	19,88	34,15	27,7788	2,94158
Profitabilitas	108	0,00	8,64	1,7691	1,88954
Kualitas Laba	108	0,04	0,92	0,4922	0,27701
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel struktur modal menunjukkan nilai minimum sebesar 0,12 yang dimiliki perusahaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan untuk nilai maksimumnya sebesar 9,59 yang dimiliki perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk dengan nilai rerata struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 1,7950 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 2,55535. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, maka perusahaan Perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki struktur modal yang relatif rendah. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya besar atau terdapat simpangan yang cukup besar pada struktur modal.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 19,88 yang dimiliki perusahaan PT Bank Neo Commerce Tbk dan untuk nilai maksimumnya sebesar 34,15 yang dimiliki perusahaan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan nilai rerata ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 27,7788 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 2,94158. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, maka perusahaan Perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki ukuran perusahaan yang relatif rendah. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya kecil atau terdapat simpangan yang cukup rendah pada ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki perusahaan PT Bank Oke Indonesia Tbk dan untuk nilai maksimumnya sebesar 8,64 yang dimiliki perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) dengan nilai rerata profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 1,7691 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 1,88954. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, maka perusahaan Perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini

cenderung memiliki profitabilitas yang relatif rendah. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya besar atau terdapat simpangan yang cukup besar pada profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel kualitas laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki perusahaan PT Bank Amar Indonesia Tbk dan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,92 yang dimiliki perusahaan PT Bank Nationalnubu Tbk dengan nilai rerata kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 0,4922 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 0,27701. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, maka perusahaan Perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki kualitas laba yang relatif rendah. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya kecil atau terdapat simpangan yang cukup rendah pada kualitas laba.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka distribusi datanya tidak normal.
2. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0.05 maka distribusi datanya normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,13813277
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.077, artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, sehingga data tersebut dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi dari variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi ini dinyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5. Uji Multikolinearitas

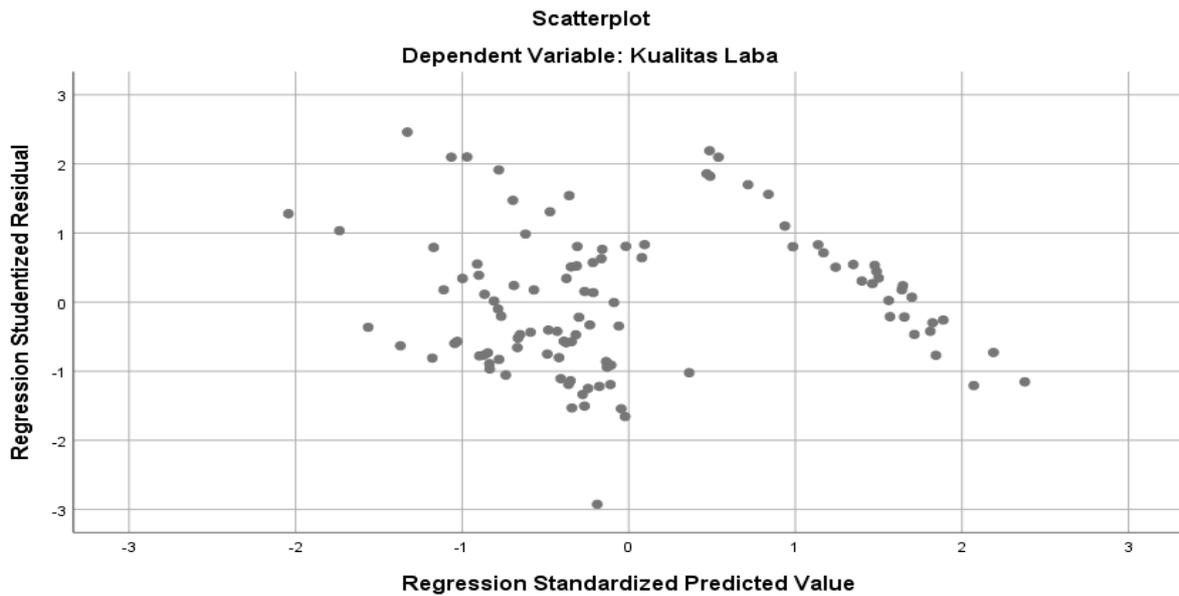
Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Struktur Modal	0,527	1.897	Tidak ada multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,626	1.598	Tidak ada multikolinieritas
Profitabilitas	0,692	1.445	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Melihat hasil pada tabel 4.5, hasil perhitungan nilai tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan *Variabel Independen Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *ScatterPlot*, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik titik dalam *scatterplot* menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 1. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, terlihat titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, dan titik titik tersebut tidak membentuk pola yang teratur dan jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi kesalahan pengganggu pada periode dengan pengganggu pada periode t sebelumnya dalam model regresi. Metode pengujian menggunakan metode *Durbin-Watson (DW test)*. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	0,751	0,744	0,14011	1,063
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin Watson sebesar 1,063. Dari hasil nilai Durbin Watson (DW) tersebut, dibandingkan dengan nilai tabel

dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 108 (n=108), dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3). Jika Nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). $DU: (1.7437) > \text{Durbin Watson} (1,063) < 4\text{-du} (2,2563)$ karena nilai Durbin Watson terletak diantara nilai du sampai dengan (4-du) maka tidak ada gejala autokorelasi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Penelitian ini menguji pengaruh dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba digunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,343	0,159		2,155	0,033		
	Struktur Modal	0,046	0,007	0,424	6,295	0,000	0,527	1,897
	Ukuran Perusahaan	0,030	0,006	0,318	5,140	0,000	0,626	1,598
	Profitabilitas	0,044	0,009	0,301	5,120	0,000	0,692	1,445

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Uji Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut :

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0.343 + 0.046 X_1 + 0.030 X_2 + 0.044 X_3$ model persamaan tersebut memiliki arti bahwa :

1. Konstanta = 0.343
Memiliki arti bahwa jika variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas diasumsikan memiliki nilai 1, maka kualitas laba memiliki nilai sebesar 0.343
2. Koefisien Struktur Modal (X1)
Nilai koefisien struktur modal sebesar 0.046. Memiliki arti bahwa jika setiap terjadi kenaikan 1 nilai struktur modal, maka akan diikuti juga dengan kenaikan sebesar kualitas laba 0,046.
3. Koefisien Ukuran Perusahaan (X2)
Nilai koefisien ukuran perusahaan 0.030. Memiliki arti bahwa jika setiap terjadi kenaikan 1 nilai ukuran perusahaan maka akan diikuti juga dengan kenaikan kualitas laba 0,030.
4. Koefisien Profitabilitas (X3)

Nilai koefisien Profitabilitas 0.044. Memiliki arti bahwa jika setiap terjadi kenaikan 1 nilai profitabilitas maka akan diikuti juga dengan kenaikan kualitas laba 0,044.

4.4.1 Uji T

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen untuk menguji pengaruh masing- masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas
 - a. Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - b. Jika signifikan > 0,05 maka H_a diterima, H_0 ditolak.
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t-hitung.
 - a. Jika t Hitung > t Tabel, maka H_0 ditolak.
 - b. Jika t Hitung < t Tabel, maka H_a diterima.

Pengujian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil dan uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4. 8. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,343	0,159		2,155	0,033		
	Struktur Modal	0,046	0,007	0,424	6,295	0,000	0,527	1,897
	Ukuran Perusahaan	0,030	0,006	0,318	5,140	0,000	0,626	1,598
	Profitabilitas	0,044	0,009	0,301	5,120	0,000	0,692	1,445

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

1. **Hipotesis pertama (H1)** menyatakan bahwa, H_{01} = Tidak terdapat pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kualitas laba, sementara H_{a1} = Terdapat pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kualitas laba. Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.295 dan signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, ini berarti terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
2. **Hipotesis Kedua (H2)** menyatakan bahwa, H_{02} = Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kualitas laba, sementara H_{a2} = Terdapat pengaruh pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kualitas laba.

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.140 dan signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah H_02 ditolak dan H_a2 diterima, ini berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kualitas laba.

3. **Hipotesis Kedua (H3)** menyatakan bahwa, $H_03 =$ Tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kualitas laba, sementara $H_a3 =$ Terdapat pengaruh pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kualitas laba.

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.120 dan signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah H_03 ditolak dan H_a3 diterima, ini berarti terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kualitas laba.

4.4.2 Uji F

Pada dasarnya Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) dalam hal ini dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (*dependent*) kualitas laba. Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26. Hasil data uji f (uji simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4. 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,169	3	2,056	104,750	,000 ^b
	Residual	2,042	104	0,020		
	Total	8,211	107			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal						

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel hasil output perhitungan dengan menggunakan SPSS diatas, ditunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 104,750, dengan tingkat signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kualitas laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_04 ditolak sementara H_a4 diterima.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Untuk mengetahui hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	0,751	0,744	0,14011	1,063
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0.744 atau 74,4%. Variabel kualitas laba tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 25,6% ($100\% - 74,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba dapat dijelaskan melalui pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.295 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Penelitian struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* membuktikan apabila tingkat utang lebih tinggi dari pada aset maka *financial leverage* tinggi. Penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham menyebabkan semakin besar pula beban bunga yang akan ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tetapi juga penggunaan utang perusahaan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor. Informasi laba perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan kurang direspon oleh investor. Sebaliknya jika tingkat utang lebih rendah daripada aset maka *financial leverage* juga semakin rendah. Dengan adanya tingkat *leverage* yang rendah maka perusahaan tidak melakukan manipulasi terhadap manajemen laba hal ini mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan akan menjadi tinggi. Kualitas laba yang tinggi menggambarkan keadaan laba yang baik. Karena manajer lebih memilih

kebijakan pendanaannya untuk memperoleh informasi mengenai prospek masa depan perusahaan terhadap biaya keuangan yang lebih rendah. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Lusiani & Khafid, (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan menurut penelitian Rohmansyah dkk, (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.140 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah H_02 ditolak dan H_a2 diterima, ini berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya, perusahaan dengan ukuran besar menggunakan teknologi tinggi dan memiliki sumber daya yang baik, sehingga dapat mendukung untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Jadi semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin baik pula laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Zatira et al, (2021) dan Syawaluddin et al, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Nirmalasari & Widati, (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.120 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah H_03 ditolak dan H_a3 diterima, ini berarti terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin besar. Artinya jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka kualitas labanya akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanafaatkannya asetnya bisa saja menjadi acuan. Selain itu tingginya ROA bisa saja menjadi gambaran jika laba perusahaan yang berkualitas dan kemungkinan telah mencerminkan laporan keuangan perusahaan, laba tersebut bisa saja digunakan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan terkait dengan perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat laba besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka para investor akan menanamkan modal sebesar-besarnya dan bergabung dengan perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Nirmalasari & Widati, (2022) dan Sumertiasih & Yasa, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggia Munawaroh, (2023) menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa masukan yang bermanfaat untuk Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba dimasa yang akan datang yakni sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Upaya perusahaan dalam memperkuat kualitas laba mereka, sebaiknya diiringi dengan meningkatkan optimalisasi struktur modal yang sesuai dengan karakteristik sektor perbankan untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi dalam penggunaan hutang dan ekuitas. Perusahaan juga perlu mempertahankan ukuran perusahaan yang proporsional serta fokus pada profitabilitas yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan inovasi, efisiensi operasional dan diversifikasi produk. Dengan mengambil langkah-langkah ini, perusahaan dapat mengoptimalkan operasional mereka dan memperkuat kualitas laba dalam lingkungan sektor perbankan.

2. Bagi investor

Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor terlebih dahulu memperhatikan secara cermat variabel seperti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam memandang prospek di masa yang akan datang. Karena variabel tersebut dapat memberikan gambaran tentang kualitas laba perusahaan dan potensinya untuk memberikan return yang stabil.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun amatan yang lebih panjang dengan data yang lebih lengkap agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Penentuan karakteristik dalam metode pemilihan sampel harus sedetail mungkin sebelum pengolahan data untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa fokus pada metodologi penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi variabel-variabel tambahan yang mungkin memengaruhi kualitas laba pada sektor Perbankan.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan pada implikasi teori agensi bahwa hal ini membantu mengoptimalisasi konflik keagenan dimana struktur modal yang bijaksana dapat membantu mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen dan menciptakan insentif yang sejalan dengan peningkatan kualitas laba. Dengan adanya ukuran perusahaan yang lebih

besar dapat memberikan kontrol dan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen serta mengurangi risiko tindakan keagenan yang merugikan kualitas laba. Sama halnya dengan meningkatkan profitabilitas juga dapat menjadi strategi utama untuk mengatasi masalah agensi dengan menciptakan insentif yang lebih besar bagi manajemen untuk mencapai kualitas laba yang tinggi.

Dengan mengintegrasikan teori agensi, manajer dapat merancang kebijakan dan strategi yang meminimalkan konflik keagenan, memaksimalkan dampak positif dari faktor-faktor tersebut pada kualitas laba perusahaan dan memastikan bahwa tindakan perusahaan mendukung peningkatan kualitas laba yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2(2), 464-475.
- [2] Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 1-14.
- [3] Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336-347.
- [4] Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
- [5] Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1029-1042.
- [6] Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221-234.
- [7] Gunawan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- [8] Hasanah, K. N., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 663-682.
- [9] Hasanah, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(3), 342-352.
- [10] Isna, E. M. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set IOS), Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015–2019).
- [11] Khasanah, S. K. ., & Komalasari, A. (2022). Analisis Perbandingan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi Psak 71 pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(4), 391–399.
 - [12] Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167.
 - [13] Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, sturktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043-1055.
 - [14] Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402-419.
 - [15] Maidani, M., & Afriani, R. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, fee Audit, debt equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap Auditor switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 70-76.
 - [16] Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1-14.
 - [17] Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 432-445.
 - [18] Munawaroh, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). (Doctoral dissertation, Akuntansi).